



BAB 4

KESIMPULAN

Fēngshuǐ, dua kata yang bernuansa oriental ini kian hari semakin banyak dikenal orang. Hal ini dapat terlihat dari semakin merebaknya buku-buku tentang *fēngshuǐ*, artikel-artikel mengenai seni tata letak ini baik dalam majalah, koran, maupun internet, serta banyaknya acara di televisi yang membahas mengenai *fēngshuǐ*. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya antusias lebih dari pasar (masyarakat) untuk mengenal dan mengetahui konsep *fēngshuǐ*.

Fēngshuǐ secara harafiah berarti angin dan air. Angin dan air merupakan dua hal yang sangat penting bagi kehidupan makhluk yang ada di bumi. Tanpa angin dan air maka makhluk hidup dapat mati. Secara maknawiyah, *fēngshuǐ* merujuk pada suatu seni penempatan (tata letak) suatu bangunan terhadap lingkungan sekitarnya.

Tujuan konsep *fēngshuǐ* adalah untuk menciptakan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara manusia sebagai penghuni dengan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya keserasian dan keseimbangan tersebut maka dapat mendatangkan suatu kebaikan bagi manusia dan alam sekitarnya. Demi mencapai tujuan *fēngshuǐ*,

terdapat tiga hal utama yang harus diperhatikan, yaitu *qi*, *yīn-yáng*, dan *wǔxíng*. Ketiga hal tersebut merupakan komponen utama yang menjadi dasar dalam konsep *fēngshuǐ*.

Maka, *fēngshuǐ* merupakan suatu konsep pengetahuan mengenai tata letak dari daratan Cina yang telah berusia ribuan tahun, yang menggabungkan ilmu pengetahuan alam, filsafat Cina, dan nilai estetika, dengan cara mengatur energi vital (*qi*) melalui keseimbangan *yīn-yáng* serta keserasian lima unsur (*wǔxíng*), untuk mendapatkan keserasian, keselarasan dengan alam dan mendatangkan kebaikan bagi manusia selaku bagian dari penghuni alam semesta.

Dalam *fēngshuǐ* juga kental dengan unsur kepercayaan yang telah melekat dalam kebudayaan Cina sejak tiga ribu tahun lalu. Bangsa Cina menerapkan konsep *fēngshuǐ* untuk lahan pertanian, areal pemakaman, rumah atau istana kaisar, serta gedung-gedung pemerintahan. Penerapan konsep *fēngshuǐ* dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu melalui metode bentuk (disebut sebagai *fēngshuǐ* aliran bentuk) dan metode kompas (*fēngshuǐ* aliran kompas). Seiring dengan berjalannya waktu, kedua aliran tersebut saling membaaur dan mengisi.

Penerapan konsep *fēngshuǐ* pun kian meluas. Bagi masyarakat Cina dalam berbisnis juga membutuhkan penerapan konsep *fēngshuǐ* demi mendukung kelancaran berusaha. Masyarakat Cina banyak yang menerapkan konsep *fēngshuǐ* dalam tempat usaha mereka (baik di gedung perkantoran, toko, atau pun dalam ruang kerja pribadi mereka). Misalnya penerapan *fēngshuǐ* untuk penataan ruang kerja.

Penerapan konsep *fēngshuǐ* dalam ruang kerja bisa dilakukan secara sederhana. Misalnya, penempatan meja dan kursi kerja yang baik adalah pada arah diagonal berhadapan dengan pintu ruang kerja. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan pengguna ruang kerja mengetahui jika ada yang datang. Meja dan kursi kerja juga sebaiknya membelakangi dinding yang kokoh karena selain memberikan rasa aman juga merupakan simbol perlindungan dalam berusaha. Ukuran meja dan kursi kerja juga sebaiknya disesuaikan dengan ukuran (dimensi) yang baik karena dianggap dapat mendatangkan keberuntungan. Kursi kerja yang digunakan sebaiknya memiliki sandaran punggung belakang yang cukup tinggi dan sandaran tangan. Selain dapat memberikan rasa nyaman, kursi kerja dengan sandaran belakang dan sandaran tangan merupakan simbol dari banyaknya dukungan, perlindungan, dan keberuntungan dalam bekerja. Lemari dan peralatan elektronik dapat diletakkan di tempat yang sesuai dan mudah dijangkau (digunakan).

Penerapan konsep *fēngshuǐ* dalam ruang kerja juga meliputi keseimbangan dalam penerangan, pewarnaan, dan sirkulasi udara untuk mendapatkan *shēngqì* dan menghindari munculnya *shāqì*. Keseimbangan penerangan, pewarnaan, serta sirkulasi udara dapat diperoleh dengan keseimbangan *yīn* dan *yáng* serta keserasian unsur pengguna ruang kerja dengan benda-benda atau warna dalam ruang kerja (sesuai dengan *wǔxíng*).

Selain itu, penerapan konsep *fēngshuǐ* dalam ruang kerja juga menggunakan aksesoris-aksesori, di antaranya ornamen yang mengandung unsur air (misal akuarium), ikan, kristal, kaca, kura-kura, koin keberuntungan, bambu, lukisan,

tanaman, dan masih banyak lainnya. Aksesori yang dianggap sebagai penyempurna dalam tata ruang tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat mendatangkan keberuntungan dan kesuksesan dalam berusaha.

Masyarakat Cina percaya dengan penerapan konsep *fēngshuǐ* tidak hanya membawa keserasian dengan alam, tetapi juga memberikan kenyamanan, kebaikan, kesuksesan, dan dampak positif lainnya. Oleh karena itu, dewasa ini tidak hanya masyarakat Cina saja yang menerapkan konsep *fēngshuǐ*, tetapi sebagian masyarakat non-Cina juga turut menggunakan seni tata letak ini.

Banyak pengusaha di Cina yang telah merasakan dampak dari penerapan konsep *fēngshuǐ*. Figur profesional ataupun wiraswasta-pun turut menyatakan bahwa memang ada pengaruh positif yang mereka rasakan dari penerapan konsep *fēngshuǐ*.

Narasumber dalam tulisan ini, seorang wiraswasta, telah menggunakan konsep *fēngshuǐ* dalam penataan ruang kerjanya. Hal ini tergambar dengan jelas karena adanya beberapa bukti, yaitu: (1) arah ruang kerja dan pabrik menghadap timur yang sesuai dengan perhitungan tanggal lahir narasumber, (2) penggunaan kaca *fiber-glass* pada dinding depan ruang kerja yang bertujuan untuk menangkal masuknya *qi* negatif dari luar selain dapat melihat keadaan sekitar ruang kerja, (3) peletakan meja dan kursi kerja dalam ruangan yang sangat sesuai dengan konsep *fēngshuǐ*, yaitu arah diagonal dengan pintu ruang kerja serta membelakangi dinding yang kokoh, (4) pewarnaan ruang kerja juga sesuai dengan konsep *fēngshuǐ* dan unsur dari narasumber yaitu biru dan putih, serta (5) usaha untuk memindahkan kamar

mandi yang notabene tidak boleh berada dalam satu lokasi yang sama dengan ruang kerja sesuai konsep *fēngshuǐ*.

Narasumber beranggapan bahwa dengan menggunakan konsep *fēngshuǐ* turut membantu kelancaran usahanya dan tidak mengalami kendala yang serius sehingga peningkatan secara ekonomi dapat dirasakan. Manfaat lain adalah meningkatkannya hubungan harmonis antar pribadi yang terlibat dalam usahanya tersebut. Narasumber percaya dengan penerapan konsep *fēngshuǐ* yang baik dan sikap dalam berusaha yang baik (kerja keras) telah memberikan dampak yang positif bagi usaha yang dijalaninya.

Konsep *fēngshuǐ* memang sarat dengan kepercayaan, terutama yang berhubungan dengan kebaikan (seperti keberhasilan atau keberuntungan). Akan tetapi, konsep *fēngshuǐ* hanya merupakan suatu sarana yang dapat diterapkan untuk memperoleh keserasian dengan alam, keseimbangan, dan kebaikan. Belum tentu hanya dengan menerapkan konsep tata letak ini, kebaikan akan datang dengan sendirinya. Oleh karena itu, sarana ini haruslah disertai dengan usaha dan doa, demi mendapatkan suatu hasil yang baik.